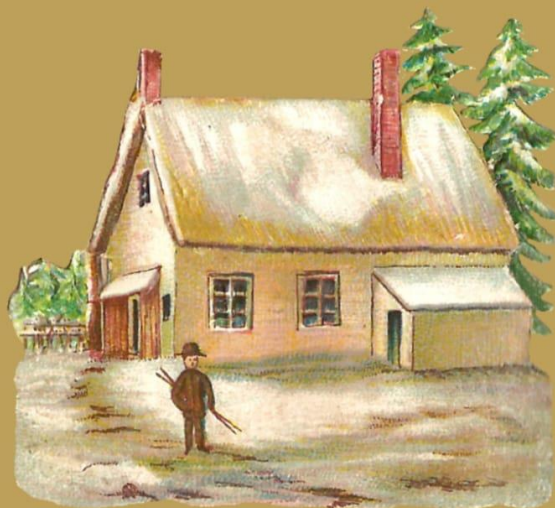


DESA LIBUR DINDING



*Apa pun pekerjaan yang kamu geluti,
cintailah dan syukurilah*



CHAPTER I
PROFIL DESA LIBUR DINDING



Laili Hawa Fathonah (Kecamatan – Desa Libur Dinding)

PROFIL DESA LIBUR DINDING

“Deskripsi singkat mengenai Desa Libur Dinding”

Desa Libur Dinding adalah salah satu Desa dari Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Libur Dinding mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 64.01.10.2003, sedangkan kode posnya adalah 76252.

Penduduk Desa Libur Dinding hidup dengan penuh toleransi antar Suku, Ras dan Budaya. Mayoritas penduduknya ialah berAgama Islam, hanya sebagian kecil yang berAgama Non Islam. Kebanyakan dari yang berAgama Non Islam adalah pendatang dan menetap atau berkerja di Desa Libur Dinding,

Pada awal tahun 2022 data kependudukan pada Desa Libur Dinding dihuni oleh sekitar 1243 jiwa dan terdapat 460 KK. Sejak tahun 2021 Desa Libur Dinding di jabat oleh Bapak Jamaludin. Desa Libur Dinding sendiri memiliki 3 RT, dan sebagian besar Penduduk Desa Libur Dinding berkerja sebagai Karyawan Perusahaan Perkebunan Sawit, Tambang dan Pegawai Negri Sipil.

Desa Libur Dinding memiliki beberapa Fasilitas Pendidikan, KeAgamaan dan Kesehatan. Fasilitas Pendidikan memiliki 2 gedung atau bangunan yaitu PAUD/TK dan SDN 03 Muara Samu.

KeAgamaan memiliki Fasilitas bangunan Masjid dan TPA At-Taqwa. Untuk Fasilitas Kesehatan di Desa Libur Dinding memiliki 2 bangunan yaitu POSYANDU dan PUSBAN. Dan masih ada beberapa seperti gedung BPD, gedung PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan gedung Serbaguna yang biasa dipakai untuk rapat besar di Desa Libur Dinding.

Desa Libur Dinding memiliki beberapa tokoh besar, yaitu ada Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Wanita dan Tokoh Pemuda atau yang biasa kita dengar dengan Karang Taruna. Tokoh-tokoh Besar tersebut masih banyak berperan Aktif dalam kegiatan, pendapat suara dari tokoh besar tersebut juga masih berpengaruh bagi masyarakat di Desa Libur Dinding tersebut.

Desa Libur Dinding mempunyai satu tempat wisata yang masih alami, dan sudah banyak pengunjung nya. Baik dari luar desa maupun dari dalam desa. Tempat wisata ini menyajikan Air terjun yang masih alami. Orang desan menyebutnya Doyam Gelogor. Doyam Gelogor pun memiliki arti bagi warga desa Libur Dinding. Warga desa sering menyebutnya Doyam Empunung.

Mayoritas warga desa bekerja sebagai petani dan berkebun. Mereka menanam Sawit, Karet, Padi Gunung dan sayur-sayuran. Adapun sebagian masyarakat bekerja di perusahaan yang ada di desa Libur Dinding. Yaitu PT Bumi Mulya Makmur Lestari atau PT BMML. Perusahaan ini mengolah hasil sawit, mulai dari menanam pohon sawit sendiri, merawat hingga memanen dan mengelolanya. Perusahaan ini merupakan perusahaan terbesar yang ada di Desa Libur Dinding. Bukan hanya warga desa Libur

Dinding yang bekerja di PT BMML. Banyak dari masyarakat luar juga bekerja disana.

Setiap tahun mereka mengadakan rapat yang biasa mereka sebut dengan RAT. Rapat tahunan ini dihadiri oleh seluruh perwakilan dari desa yang ada di Kecamatan Muara Samu, juga perwakilan dari PT Bumi Mulya Makmur Lestari atau PT BMML. Awalnya rapat ini dilakukan di Kantor Desa dan hanya dihadiri oleh Kalo yg di kantor di hadiri ketua BUMDES, Karang Taruna, Kepala Desa Libur Dinding, dan pengurus Koperasi Tolu Serumpun. Dalam rapat ini membahas tentang HGO & pembebasan lahan yg bermasalah antara PT.BMML dengan masyarakat.

Masyarakat disini mempunyai jiwa gotong royong yang sangat besar. Setiap ada kegiatan mereka saling tolong-menolong untuk mengerjakannya. Contohnya saat perayaan HUT RI ke-77. Warga desa dari yang muda sampai yang tua bersama-sama mempersiapkan perlombaan untuk memeriahkan HUT RI. Banyak sekali lomba yang mereka selenggarakan. Dari lomba anak-anak, hingga lomba orang dewasa.

Karna mayoritas warga desa Libur Dinding memeluk agama Islam, jadi setiap minggu mereka mengadakan pengajian yang dilakukan dirumah warga secara bergantian. Pengajian ini dilakukan setiap malam Jumat, dan Hari Jumat. Mereka membuat semacam arisan. Siapa yang mendapatkan arisan maka pengajian akan dilakukan dirumahnya. Dananya pun dari iuran seluruh warga untuk konsumsi.

Di Desa Libur Dinding belum menggunakan air PDAM. Hal ini dikarenakan belum sampai pipa PDAM ke desa Libur Dinding. Warga desa Libur Dinding masih menggunakan Air Sungai. Cara

mereka mengalirkan kerumah-rumah dengan menggunakan Alkon. Tetapi setiap hujan turun, air terkadang mati dikarenakan sungai yang meluap dan air menjadi keruh. Terkadang warga desa menyediakan gentong untuk menyimpan air hujan. Jadi ketika hujan tiba dan air mati, warga masih mempunyai ketersediaan air.

Warga desa Libur Dinding juga sering berburu hewan seperti kijang, rusa, kancil dan masih banyak lagi. Hasil buruan ini juga terkadang mereka jual. Warga desa Libur Dinding mempunyai kebiasaan jika mendapatkan hasil berburu yang lumayan banyak, maka mereka akan membuat acar kecil-kecilan. Mereka biasa menyebutnya Selamatan Kepala Rusa. Jadi daging rusa tersebut mereka jual, lalu kepalanya mereka masak dan makan bersama-sama. Sebelum makan mereka memanjatkan doa syukur bersama-sama karna sudah di berikan rezeki.

KKN yang kami lakukan di Desa Libur Dinding merupakan implementasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang memuat 3 aspek yang merupakan pondasi dari perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dan merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pemberdayaan masyarakat. KKN yang kami lakukan merupakan program terjun langsung mahasiswa untuk bersosialisasi di masyarakat dengan mempraktikkan ilmunya selama kuliah dan ajang pengabdian diri. Kami mengerjakan berbagai macam proker yang bertujuan untuk membuat pembaharuan dalam pemberdayaan daerah. Adapun beberapa program kerja kami yaitu pembuatan pembatas RT, petunjuk arah, nomor-nomor Rumah, bak sampah, sosialisasi stunting, mengajar di SD dan PAUD/TK dan masih banyak lagi.

KKN-UINSI Desa Libur Dinding kami laksanakan sekitar 45 hari yang beranggotakan 8 orang mahasiswa yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dari Program Studi yang berbeda-beda. KKN dimulai pada tanggal 18 Juli hingga 31 Agustus. Dan kami berangkat pada tanggal 19 Juli.

Sebelum mahasiswa di terjunkan langsung ke lokasi KKN, mahasiswa memperoleh pembekalan dari kampus. Selanjutnya mahasiswa dengan arahan dosen pembimbing lapangan melakukan survey lokasi KKN, dengan menghubungi salah satu Pegawai Kecamatan yang dimana kami mendapatkan pemindahan lokasi desa sebelumnya dan ditempatkan di Desa Libur Dinding, 1 hari sebelum keberangkatan. Setelah memperoleh data kemudian data tersebut didiskusikan melalui Via WhatsApp dengan pembimbing DPL. Setelah mendapat arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan barulah kami (mahasiswa) diterjunkan langsung ke lokasi KKN.



CHAPTER II
LINGKUNGAN DAN WARGA DESA LIBUR DINDIG



NOER AZIZAH RANDA (Kecamatan – Desa Libur Dinding)

LINGKUNGAN DAN WARGA DESA LIBUR DINDING

Di daerah pedesaan, masih banyak lahan sawit yang dikelola oleh warga dan banyaknya tanaman-tanaman hijau yang dapat membuat udara segar. Ditambah lagi, masih banyak hutan yang penuh pohon-pohon rindang di pedesaan. Oleh karena itu, udaranya bebas polusi dan selalu segar, apalagi saat pagi hari.

Jalanan menuju masuk ke Desa Libur Dinding sangatlah rusak jika sebelumnya terjadi hujan, karena jalanan menuju masuk ke desa masih tanah liat dan bebatuan. Sering kali warga desa mengeluh karena jalannya yang jelek dan jalan tersebut adalah jalan akses mobilitas masyarakat untuk mengangkut hasil kebun, anak-anak bersekolah, karyawan bekerja, hingga akses masyarakat untuk berobat.

Saat pertama kali sampai di Desa Libur Dinding, lingkungan sekitarnya di kelilingi dengan berhektar-hektar pohon sawit milik warga Desa Libur Dinding, tak hanya itu pemandangan yg terlihat dari posko adalah gunung perbatasan kaltim-kalsel yang kalo pagi diselimuti kabut sehingga tidak terlihat gunungnya.

Di Desa Libur Dinding juga terdapat perusahaan sawit yang bernama PT BMML. Perusahaan tersebut jauh dari desa, jadi jika anak-anak ingin bersekolah mereka di antar oleh bis atau truk dari dalam perusahaan hingga ke desa.

Sesampainya kami di lokasi KKN kami sudah di siapkan posko yang bersih, sehingga kami bisa langsung tempatin. Setelah kami survei beragam suku yang dimiliki oleh masyarakat Desa Libur Dinding yaitu Jawa, Banjar, Bugis, dan Dayak Paser.

Mayoritas masyarakat Desa Libur Dinding beragama Islam, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan program kerja karena sejalan dengan latar belakang kami yaitu dari Kampus Agama Islam.

Masyarakat atau warga di desa sebagian besar berkebun karena memiliki lahan sawit yang harus dipanen dan di rawat.

Fasilitas yang ada di desa berupa Kantor Desa, Sekretaria PKK, Kantor BPD, Gedung Balai atau Gedung Serbaguna, Lapangan Bola, Lapangan Volley.

Posko kami di tempatkan di sekretariat PKK, di sebelah kiri sekretariat PKK ada kantor BPD juga sekaligus kantor LPM dan kantor Karang Taruna, dan di sebelah kanan sekretariat PKK ada Gedung Balai atau biasa disebut warga Gedung Serbaguna yg biasa di pakai warga untuk latihan Bulu Tangkis pada malam hari yang biasanya latihan pada hari-hari tertentu saja. Dan dibelakang Kantor BPD terdapat lapangan bola yang sangat luas disitu lah kami melaksanakan kegiatan perlombaan merayakan 17 Agustus 1945. Dan setiap sore harinya teman kami yang laki-laki bermain bola bersama anak-anak dan remaja desa.

Sehari setelah sampai, kami langsung survey lokasi nya mulai dari mendatangi sekolah dasar dan TK/PAUD nya. Disitulah kami berkenalan dengan bapak kepala sekolah dasarnya yaitu

bernama bapak Asmail, serta ibu ketua TK/PAUD nya bernama ibu Asma.

Di lingkungan Desa Libur Dinding hanya terdapat 2 tempat pendidikan yaitu SD (Sekolah Dasar) dan TK/PAUD (Taman Kanak-Kanak/Pendidikan Anak Usia Dini). Sekolah Dasar nya bernama SD 003 Desa Libur Dinding Kecamatan Muara Samu. Di Desa Libur Dinding juga memiliki sungai, karna di desa belum ada air PDAM jadi warga memakai air sungai tersebut untuk mandi, mencuci baju, dan lain-lain.

Selain itu, masjid di Desa Libur Dinding yang bisa dijadikan sebagai prasarana kegiatan keagamaan.

Di dalam desa juga tidak terdapat puskesmas hanya ada pusban dan posyandu. Jadi jika mau ke puskesmas warga harus berjalan ke Muara Samu dulu untuk berobat.

Lingkungan desa juga memiliki lapangan bola dan lapangan volley.

Lingkungan desa juga memiliki jembatan yang menghubungkan desa Libur Dinding dengan Desa Rantau Atas dan desa Tanjung Pinang.

Kami selaku kelompok KKN UINSI Samarinda membuka diri untuk bergaul dengan masyarakat Desa Libur Dinding biar bisa memudahkan kegiatan KKN dan alhamdulillah masyarakat mau bergaul dan berteman dengan kami sehingga membantu sekali dalam kelancaran kegiatan program kerja kami di Desa. Bahkan kamipun berkumpul dengan pemuda-pemuda Desa, di ajak ngopi sambil berdiskusi tentang apa saja kegiatan yang akan kami lakukan di desa.

Suatu kebanggaan bagi kami bisa di tempatkan di Desa Libur Dinding, desa yang penuh kehangatan dan keramahan.

Untuk warga-warga di Desa Libur Dinding. Sesampainya kami di Desa kami di sambut dengan sangat hangat dan ramah saat memulai KKN. Untuk ketua karang taruna kak Ardiansyah selaku koordinator kami dan anggotanya selama kegiatan KKN banyak sekali membantu dalam program kerja kami di desa. Warga-warga disana sangat baik, setiap hari kamis malam jum'at kami di undang untuk yasinan dirumah warga, setelah sholat jum'at pun ada yasinan ibu-ibu sekaligus arisan.

Setiap jam 4 sore kami selalu di ajakin warga desa untuk bermain volley. Dari bermain volley lah kami saling mengenal satu sama lain. Perlahan-lahan kami mengenal dan akrab sama warga desa mulai dari ibu-ibunya seperti Mama Arya, Mama Meli, Mama Yuda, Mama Fatih, Ibu Asma, Mama Fikri hingga anak-anak, remaja seperti Rosa, Winda, Lestary dan pemuda desa seperti Roby, Sahrul, Fikri, Tyo, Kak Nurul, dan lain-lain di desa Libur Dinding, ditawarkan untuk sering-sering main kerumahnya.

Sehingga setiap ada kesulitan seperti ketika mati air kami dibantu untuk mandi dan mencuci pakaian.

Warga desa disana hidup dengan tenang dan rukun, saling membantu ketika mengadakan acara, saling bercanda ketika berkumpul, saling bersosialisasi. Ketika kita bisa bersosialisasi dengan semakin banyak orang kita semakin banyak memiliki teman, sahabat atau bahkan keluarga baru. Dan ketika kita dikelilingi banyak orang yang menghargai dan menyayangi diri kita tentu hidup semakin tentram damai dan bahagia.

Ketika setiap individu menerapkan hidup rukun di masyarakat, tentu akan lebih mudah dan tidak segan untuk memberikan pertolongan terhadap tetangga atau orang terdekat yang membutuhkan. Juga warga disana saling mendukung apapun pekerjaannya. Sikap saling membantu ini menjadi salah satu nilai kebaikan yang mendatangkan banyak manfaat bagi siapa saja yang melakukannya. Dengan membantu orang lain secara ikhlas, tentu di lain kesempatan kita akan mendapatkan manfaat yang sama ketika sedang tertimpa musibah. Hal ini menunjukkan bahwa kebaikan akan selalu berbuah kebaikan bagi siapapun yang menebarkannya. Ketika kami melakukan kegiatan gotong royong bersama ketua RT dan para warga sangatlah terasa kerukunannya, sesederhana bergotong royong membersihkan lingkungan atau membangun fasilitas umum yang digunakan bersama. Dengan begitu, masyarakat dapat hidup dengan baik dan sejahtera.

Kami pun mahasiswa KKN UINSI Samarinda merasa nyaman dan aman saat berada di Desa Libur Dinding, banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami dapatkan untuk bisa kami kenang suatu hari nanti. Desa Libur Dinding adalah desa yang mengajarkan untuk saling tersenyum, bertegur sapa antar sesama meski tak saling kenal. Desa Libur Dinding juga masih melekat ciri khas dan tradisinya. Desa Libur Dinding akan selalu kami kenang, kami ingat karena kenyamanan dan pemandangan indahinya serta masyarakat-masyarakatnya.



CHAPTER III
KEGIATAN MENYUNDAK DI DESA LIBUR DINDING



Qadri Imanda (Kecamatan – Desa Libur Dinding)

Kegiatan “menyundak” Atau kegiatan menombak ikan dengan senjata khusus menjadi salah satu kegiatan mingguan ataupun menjadi hobi bagi warga desa libur dinding. Menyundak sudah ada dari sejak desa libur dinding ini berdiri yakni dari sekitar tahun 1350. Kegiatan seringkali dilakukan di sungai utama yaitu sungai samu ataupun di anak sungai yaitu sungai sui. Alat yang digunakan untuk menyundak ini yaitu alat yang berbentuk seperti senjata dan ditambahkan dengan sebuah tombak kecil serta tak lupa sebuah kaca mata renang yang mereka buat sendiri yaitu dari sandal jepit kemudian ditambahkan kaca.

Pengalaman yang akan saya ceritakan ini bisa dibilang termasuk menarik, karena ini menjadi pengalaman berharga bagi saya dan juga teman-teman saya, terutama yang cowok, yakni faisal dan kharisma. Pertama kali kami melakukan kegiatan yaitu pada hari ke 7 sesaat kami tiba di desa libur dinding, yaitu pada tanggal 25 Juli 2022. Pada saat itu kami diundang oleh ketua karang taruna, bang ardiansyah atau yang lebih sering dikenal orang sana, bang jawaw. Pada waktu itu jam masih menunjukkan pukul 14.00 siang, tiba-tiba kami diajak oleh bang jawaw untuk pergi menyundak di salah satu kolam bekas tambang dan kami pergi tidak hanya bertiga namun dengan beberapa orang. Kegiatan ini kami lakukan di malam hari.

Malamnya, sekitar pukul 19.00 , kami langsung dibonceng oleh 2 teman bang jawaw, yaitu Tio dan bang masih. Kemudian kami langsung menuju kolam bekas tambang tersebut. Perjalanan kami nikmati di malam itu. Suasana jalanan desa yang damai dan penuh dengan suara-suara hewan seperti jangkrik dan kodok yang bahkan tidak kami jumpai di samarinda. Dalam perjalanan menuju lokasi, jalannya penuh dengan lubang dan juga berlumpur. Namun hal ini tidak menjadi halangan bagi kami karena disinilah nilai “survival”nya. Bang jawaw memberitahukan kepada kita untuk turun dari motor, karena untuk menuju kolam itu kita harus berjalan kaki dan kami pun langsung berjalan menuju ke dalam. Rintangannya juga sama yaitu jalan yang penuh lumpur dan berlubang. Bahkan sandal saya sampai penuh dengan lumpur. Sekitar 10 menit berjalan kaki akhirnya kami tiba di kolam yang dimaksud sama bang jawaw dan disana sudah banyak orang yang siap dengan peralatan mereka untuk menyundak.

Malam itu kami siap untuk pergi masuk ke kolam namun bang jawaw bilang kalau kita masih menunggu orang lagi. Sekitar beberapa menit kemudian, Orang-orang sudah mulai berkumpul dan sudah siap untuk pergi menyundak, kami memperhatikan cara mereka menggunakan alat tersebut dari atas. Kami tidak ikut berenang karena masih belum terbiasa dengan caranya. Kami hanya memantau dari atas sambil melihat sekitar. Suasana tempat orang-orang melakukan sundak disini sangat sunyi dan diiringi dengan sejuknya angin malam. 1 jam sudah berlalu dan alhasil kami tidak mendapat 1 ikan pun dan kami pulang dengan tangan kosong. Tentu kami tidak kecewa, kami bahkan berenang sebentar di kolam itu dan setelah itu makan bersama. Setelah itu barulah kami pulang.

Dari pertama kali kami melihat kegiatan ini, kami jadi tertarik untuk mengikutinya di hari selanjutnya. Dan bang jawaw juga senang mendengar itu. Kemudian di hari Rabu(3/7) kami ikut dengan bang jawaw ke sungai bawah, yaitu sungai samu. Disitu kami berempas menyundak lagi dan disitu airnya sangat jernih jika tidak hujan serta airnya dangkal. Kami pun langsung terjun ke sungai untuk mencari ikan, selang beberapa menit, bang jawaw telah mendapat 3 ikan yang lumayan besar, kami pun terkejut melihat itu. Kami juga tak mau kalah dari bang jawaw, kami berusaha terus untuk mencari ikan dibawah tumpukan barang kayu besar. Saya sendiri melihat ikan yang lumayan besar, namun ikan itu sangat cepat sehingga saya tak mampu menarik alat sundak saya. Setelah beberapa jam, kami pun menyudahkan menyundak hari ini dan kami langsung pulang ke posko. Bang jawaw memberikan hasil tangkapannya ke kami dan kami pun berterima kasih. Sorenya kami pun membakar ikan hasil tangkapan kami dan rasanya sangat lezat. Itu pertama kalinya kami memakan yang berasal dari usaha sendiri.

Dari pengalaman menyundak diatas, saya jadi makin senang dengan kegiatan itu. Kemudian di hari Rabu(24/7) menjadi kegiatan menyundak terakhir kami di desa libur dinding. Namun, kali ini diikuti oleh banyak orang, terutama bapak-bapaknya. Kegiatan sudah kami rencanakan di sore harinya. Banyak peralatan seperti sundak beserta mata tombaknya dan juga jaring serta banyak peralatan lain. Dan juga kami menggunakan mobil pickup untuk pergi ke tempat lokasi. Malam pun tiba, kami bertiga bersiap-siap di rumah bang masir, orang yang sudah dekat dengan kami sejak datang ke desa ini. Kami bertiga nongkrong sejenak dirumah bang masir bercerita tentang banyak hal. Di salah satu

cerita, bang masir mengisahkan berapa hebatnya dia dalam menyundak ikan. Dia bisa dapat menyundak ikan hingga lebih dari 10 ekor. Kami pun terkejut dengan hal itu apakah itu betulan atau tidak. Bang masir pun mau menunjukkan hal itu kepada kami.

Setelah bercerita mobil pickup pun datang dan langsung menjemput kami. Ada hampir 10 orang yang ikut serta dalam kegiatan ini. Kami pun langsung pergi ke lokasi. Namun, mobil tidak bisa masuk sampai lebih dalam sehingga kami pun harus menempuh lokasi dengan berjalan kaki. Kami semua meninggalkan barang-barang yang tidak diperlukan di mobil pickup setelah itu kami pun langsung berjalan kaki. Perjalanan kali ini sedikit berbeda dari yang sebelumnya. Disini kami harus melepas alas kaki karena jalan yang sangat licin dan becek. Di tengah perjalanan kami berhenti sejenak karena ada gerombolan semut api, dan saat itu juga kami mencari jalan lain karena kalau tidak semut api akan menggigit kaki kita. Setelah 30 menit, akhirnya kami sampai di sungai. Kami pun mengganti pakaian kami dan langsung menuju air. Suasana kali ini juga berbeda, karena kami menyundak di sungai, bukan di kolam. Arus di sungai sangatlah kuat dan kata salah satu orang disitu kita harus melawan arus untuk mendapatkan ikan yang banyak. Kami pun menyusuri sungai itu, dan saat itu saya melihat bang masir yang sudah menyundak ikan hampir 15 ekor. Saya pun jadi penasaran dan menggunakan alat sundak bang masir untuk menombak, alhasil saya pun mendapat salah satu ikan. Saya sangat senang dengan itu dan itu adalah pengalaman yang berharga bagi saya. Waktu menunjukkan pukul 23.00 dan kita sudah harus pergi pulang. Kami melewati jalan yang berbeda dari sebelumnya. Mobil pickup sudah mulai terlihat dan kami pun naik ke atas pickup dan pergi pulang. Sesampai di posko,

orang2 membagikan hasil tangkapannya dengan kita dan kami mengucapkan Terima kasih karena telah membagikan hasil mereka kepada kami. Itulah cerita tentang menyundak dari saya dan menjadi salah satu hobi yang akan saya lakukan lagi jika balik ke desa tercinta saya, desa libur dinding.



Shinta Agustina (Kecamatan – Desa Libur Dinding)

PENDIDIKAN DI DESA LIBUR DINDING

Pendidikan adalah proses pembentukan perilaku seseorang melalui upaya pembelajaran dan pelatihan untuk mengembangkan pola pikir, nilai – nilai sikap dan kepribadian yang baik yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia dengan cara berinteraksi sosial dengan sesama yang dapat membuat kita menyesuaikan diri dengan orang lain dan menghadapi perbedaan sosial. Proses belajar mengajar memiliki unsur pendidikan seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode serta lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya efektivitas dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pada bidang akademik tetapi juga interaksi yang terjadi dalam ruang lingkup pembelajaran dan lingkungan belajar yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam pengoptimalan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan teknologi yaitu internet. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan system pembelajaran online yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. P jarak jauh melalui media online baik dengan menggunakan siaran radio, televisi, computer dan internet.

Pada pembelajaran online siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya sehingga membuat pembelajaran yang menjenuhkan bagi siswa. Seorang siswa yang merasakan kejenuhan dalam belajar membuat ketidakkmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat diperoleh dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar ialah pendorong agars tertarik kepada pelajaran sehingga secara terus menerus memiliki semangat belajar. Tingginya motivasi belajar akan memperoleh keberhasilan dalam belajar sehingga besar peluang siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan akibat adanya pandemic covid-19 sehingga proses pembelajaran dilakukan secara virtual dengan menggunakan media online yang dapat menunjang Pendidikan. Selama pandemic covid-19 pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi digital seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Youtube dan lain - lain sebagai media penunjang belajar. Sejak SKB Empat Menteri yang diumumkan pada 30 Maret 2021, pemerintah mewajibkan satuan Pendidikan untuk menyediakan dua layanan yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dipadukan dengan pembelajaran jarak jauh agar Kesehatan dan keselamatan warga sekolah dapat terus menjadi prioritas utama.

Pada masa transisi pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka terbatas, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menularkan semangat baru kepada para siswa agar membangkitkan motivasi belajar yang dapat

menghasilkan prestasi belajar siswa. Peran guru memberikan pengajaran dengan tetap halus dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran - pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa melalui media saat pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Peran orang tua mendukung kegiatan daring dan kegiatan luring dengan mendampingi dan membimbing siswa belajar serta terus memotivasi anak agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berbicara tentang pendidikan tentu tak luput dari seorang guru. Pasti kita semua langsung tahu bahwa dialah pahlawan tanpa tanda jasa. Guru ibarat bulan purnama yang menyinari dunia dari kegelapan. Guru tidak pernah mengenal kata lelah untuk mengamalkan ilmunya demi membebaskan generasi muda bangsa dari kebodohan. Guru yang selalu mengajari anak-anak didiknya tentang kehidupan. Uluran tangan guru bagaikan berlian yang selalu menyilaukan mata yang memandangnya.

Kata-kata mutiara diatas sangat tepat untuk ditujukan kepada para guru yang dengan ikhlas rela mengajar di daerah-daerah pelosok negeri ini. Dijaman sekarang ini, sangatlah sulit mencari sosok guru yang melaksanakan kewajibannya dengan setulus hati dan ikhlas, demi untuk mencerdaskan anak bangsa agar kelak dapat membangun negeri ini menjadi lebih baik. Mereka mengabdikan dengan tulus dalam upaya mencerdaskan generasi-generasi bangsa dan tanpa pamrih.

Selain itu, sorotan masyarakat terhadap profesi guru tidak akan berhenti ketika kita tidak lagi mengajar. Selama berkiprah di masyarakat, tingkah laku serta tutur kata guru selalu menjadi perhatian. Bertindak salah sedikit saja, bisa berakibat fatal

terhadap pengguna profesi guru. Dahulu profesi seorang guru masih kurang diminati, tetapi sekarang sudah jauh berubah. Profesi guru banyak di minati dan di "gandrungi" oleh banyak orang dan bahkan menjadi "idola" pada kalangan tertentu.

Tulus dan Ikhlas adalah sebuah langkah yang harus kita lakukan selama menjadi guru. Dengan langkah tersebut, pahala akan mengalir terus selama ilmu yang kita ajarkan kepada anak didik kita di manfaatkan dengan baik. Itulah sukanya menjadi seorang guru, bisa mendapatkan dunia (misal : dengan gaji dan tunjangan profesi) dan secara sekaligus akhiratpun kita dapatkan. Seperti kata pepatah "Sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui".

Selain tulus dan ikhlas, perilaku sabar juga harus kita tanamkan dalam diri kita. Disinilah letak dukanya, ketika sikap sabar tidak pernah "hinggal" dalam hati kita, maka yang menjadi korban adalah anak didik kita. Sebagai contoh : ketika dalam satu kelas (di kelas saya ada : 20 anak), maka masing-masing dari 20 anak tersebut mempunyai kemampuan daya tangkap yang berbeda, sehingga perlu kerja keras dan strategi yang jitu agar semua peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan tuntas dan kemampuan akan hasil yang optimal.

Kembali ke topik, membahas tentang guru. Sebulan yang lalu saat mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler tahun 2022 di Desa Libur Dinding, banyak pengalaman yang saya lalui, salah satunya adalah mencoba menjadi seorang pengajar. Karena pada dasarnya, saya sendiri berasal dari program studi Tadris Bahasa Inggris atau yang dikenal dengan Pendidikan Bahasa Inggris. Tentu saja, karena latar belakang prodi saya itulah, maka tak luput dari

kata mengajar. Bagi saya mengajar merupakan hal yang baru, karena saya bukanlah dari seorang anak guru. Mengapa baru buat saya? Karena sebelum-sebelumnya saya tidak pernah mengajar dikelas dengan murid yang begitu banyak, dan paling mentok saya hanya mengajar adik saya sendiri dirumah. Tetapi, dari KKN inilah saya mendapatkan begitu banyak pengalaman yang berharga terutama dalam bidang mengajar.

Pada hari kedua minggu pertama di Desa Libur Dinding, saya dan teman-teman sekelompok mengunjungi sekolah yang ada di Desa tersebut. Dan ternyata, di Desa Libur Dinding hanya memiliki SD 003 Muara Samu beserta Taman Kanak-kanak. Jadi, buat warga yang masih bersekolah SMP dan SMA, mereka pergi ke Kecamatan. Karena hanya di kecamatan lah yang ada SMP dan SMA. Pada hari kami mengunjungi SD 003 Muara Samu, kami langsung bertemu dengan Kepala Sekolah yaitu pak Asmail beserta guru-guru dan staff sekolah. Kami pun memperkenalkan diri dengan membawa nama instansi yang menaungi kami dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata. Pak Asmail selaku kepala sekolah sangat menerima kami dengan penuh kebahagiaan. Kami pun langsung menjelaskan maksud dan tujuan kami mengunjungi SD tersebut yakni membantu menyalurkan materi, ilmu pengetahuan, pengalaman dan lain sebagainya. Namun, besar kegiatan kami yaitu mengajar adik adik di SD. Setelah pembicaraan mengenai maksud dan tujuan yang akan kami lakukan kedepannya, kami pun langsung diajak berkeliling sekolah sembari berkenalan dengan siswa siswa di SD tersebut. Setelah berkeliling, kami pun langsung meminta jadwal kepada pak Asmail agar kami bisa membantu buat mengajar di SD pada hari yang sekiranya tidak bentrok dengan kegiatan yang lainnya.

Mengajar di desa punya segudang cerita unik namun menjadi tantangan tugas tersendiri. Ya, masalah mulai dari tenaga pengajar kurang, sarana belajar tidak memadai, situasi lingkungan murid yang kurang mendukung, fasilitas yang seadanya dan seabrek masalah lain. Mengajar sekolah didesa harus bisa menahan diri untuk tidak marah kalau murid kurang disiplin. Mungkin bagi orang kota, sulit membayangkan bagaimana seorang murid kelas 3 Sekolah Dasar tidak bisa membaca dan masih ada yang sulit dalam menulis. Tapi inilah kenyataan yang saya alami selama mengajar disekolah dilokasi KKN. Selain itu, murid-murid pertiap kelas ada yang tidak sampai 25 orang. Banyak diantara mereka yang pindah karena mengikuti pekerjaan orang tua dan ada juga yang putus sekolah. Yang tak kalah menarik adalah anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar, ditegur pun seakan tidak mempan.

Tidak hanya SD saja yang ada di Desa Libur Dinding, namun sekolah TK juga ada disana. Letaknya sangat dekat dari posko yang kami tinggali. Hanya kelang satu bangunan langsung ketemu TK Libur Dinding. Sama halnya seperti SD, di TK juga fasilitas sangat kurang memadai. Dan bangunan kelasnya juga hanya sedikit saja. Jadi murid-murid hanya dibagi 2 ruangan yang berbeda yakni, TK kecil dan TK besar. Tetapi, antusias adik adik di desa buat belajar sedari kecil sangat saya acungi jempol. Mereka mau datang pagi sekitar jam 08.00 WITA dengan penuh semangat dan juga mereka mau mengikuti pembelajaran yang diberikan ibu gurunya.

Selama kurang lebih 3 minggu di lokasi KKN, saya dan teman-teman secara rolling mengajar di dua sekolah. Kami pun membagi tugas dan membaca pelajaran sebelum akhirnya kami bisa ajarkan kepada anak-anak di SD dan di TK. Semua kelas kami coba masuki jika ada jam kosong atau gurunya tidak ada. Saya

sendiri mendapat tugas mengajar di kelas 3. Selama saya mengajar di kelas 3, murid-murid yang saya ajarkan paham apa yang saya sampaikan, dan ketika saya kasih tugas mereka mengerjakan dengan tenang. Walaupun, ada beberapa diantara mereka yang malas untuk menulis, tetapi tidak menjadi masalah buat saya, karena usia mereka yang masih kecil, jadi saya memaklumi jika mereka hanya ingin bermain di sekolah. Memperhatikan saya di kelas saja, saya sudah sangat bersyukur. Tak lupa juga, setelah pembelajaran saya selalu memberikan semangat dan motivasi ke mereka agar mereka dapat melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi. Karena saya ingin generasi muda di Desa Libur Dinding dapat sukses menjadi orang hebat.

Begitupun ketika saya mengajar di TK. Murid-murid di TK tidak terlalu banyak, tetapi canda tawa mereka lah yang meramaikan suasana ketika di kelas. Ketika murid-murid meminta bantuan untuk mengerjakan tugas seperti menggambar, menulis angka, menulis huruf ataupun berhitung, saya dengan senang hati membantu mereka. Dan murid-murid SD maupun TK selalu memanggil kami dengan sebutan KKN. Kami pun sangat senang dipanggil seperti itu, karena itu pasti akan menjadi pengingat buat mereka di masa yang akan datang. Selama saya mengajar di SD dan TK saya tidak pernah merasa terbebani sedikit pun. Saya dan teman-teman selalu menjalankan tugas dengan hati yang gembira. Guru-guru di SD dan TK juga sangat amat ramah, sehingga membuat kami nyaman ketika kami mengajar.

Tidak hanya mengajar di SD dan TK, kami juga membuka lebar pintu posko kami buat adik-adik di Desa apabila membutuhkan bantuan kami dalam mengerjakan tugas mereka. Selama kurang lebih 1 bulan 15 hari, mereka tidak sungkan dalam

bertanya kepada kami apabila mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka. Kami pun sangat senang membantu mereka dan terkadang kami juga memberikan sedikit ilmu yang kami punya kepada mereka. Tidak hanya dalam bidang akademik yang bisa kami bagikan kepada adik-adik di Desa tetapi juga selama disana kami membuka les mengaji. Kami membuka les mengaji dari hari senin sampai jumat. Kami pun memisahkan bagian mereka dengan yang cowo mengaji dengan teman kami yang cowo, dan cewe mengaji dengan kami yang cewe. Jadi selama kami disana posko kami selalu ramai dengan mereka yang selalu berkunjung untuk belajar mengenai tugas sekolah maupun belajar mengaji.

Beberapa hal yang saya petik dari pengalaman mengajar ini yaitu, pertama, mengajar itu ternyata menyenangkan dan jujur saja malah membuat saya ketagihan. Kedua, dalam menghadapi anak seumurannya SD harus berbeda penanganannya setiap anak karena mereka memiliki bermacam-macam daya tangkap. Ada yang cepat tanggap, sedang dan lambat. Ketiga, kebebasan harus diberikan kepada mereka agar mereka tidak tegang saat menerima pelajaran, dengan catatan tidak boleh keluar kelas selama jam belajar berlangsung. Dengan begitu mereka malah enjoy dan senang menerima pelajaran. Terakhir, saya berterima kasih sekali dengan pihak kampus yang telah memberikan pengalaman yang begitu luar biasa dengan menempatkan saya di Desa yang begitu jauh dari hiruk pikuk kota. Dan saya juga berterima kasih kepada warga Desa Libur Dinding karena telah menerima kami dengan sangat amat baik. Sehingga ketika kami pulang kemarin, berat rasanya hati meninggalkan Desa yang sudah seperti Desa kami sendiri. Semoga apa yang saya tuliskan lewat pengalaman dan

pengamatan saya terhadap dunia pendidikan saat mengikuti KKN bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



ANDI FITRI ARIANI (Kecamatan – Desa Libur Dinding)

DOYAM GELOGOR

Wisata Doyam Gelogor merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Desa Libur Dinding. Tempat wisata ini menyajikan air terjun yang sangat indah. Akses menuju Air Terjun Doyam Gelogor terbilang sangat ekstrim dan hanya bisa di lalui oleh kendaraan roda 2 ataupun pejalan kaki. Perjalanan akan melewati hutan belantara, tetapi lelah anda akan dibayarkan ketika sudah masuk ke kawasan Air Terjun yang sangat indah dan masih alami tersebut. Bagi pendatang mungkin akan tersesat jika tidak di dampingi oleh warga desa atau yang sudah tau arah untuk ke lokasi. Karna letak Air Terjun yang tertutup oleh rimbunnya semak dan pepohonan, serta belum ada petunjuk untuk pergi ke lokasi.

Pada tanggal 28 Agustus kami bersama warga desa Libur Dinding pergi mengunjungi tempat wisata Doyam Gelogor. Dari desa Libur Dinding kami menempuh perjalanan sekitar 2jam lebih. Hal ini disebabkan mobil yang kami tumpangi amblas di tengah perjalanan. Hal ini menyebabkan sebagian dari kami harus berjalan kaki sekitar 40 menit. Kami berangkat sekitar jam 11.00 waktu setempat, dan tiba di lokasi sekitar 13.00.

Sepanjang perjalanan kami melewati hutan dan kebun sawit. Perjalanan tidak terlalu melelahkan, karna sepanjang

perjalanan kami bernyanyi, bergurau dan bercanda tawa. Pemandangan di sekeliling kami juga menambah semangat kami. Sepoi-sepoi angin menggoyangkan daun dan ranting, burung-burung bersahutan seperti bersenandung seakan-akan menyambut kedatangan kami. Tak terasa mobil yang kami tumpangi pun sudah datang, dan kami kembali menempuh perjalanan dengan menaiki mobil.

Mobil yang kami gunakan ini biasa di sebut ‘Helen’ oleh warga desa. Mobil Helen ini biasa digunakan oleh warga desa untuk mengangkut hasil kebun mereka. Mobil ini seperti sudah dimodifikasi agar bisa melewati medan yang sangat curam. Tak kalah dengan mobil-mobil offroad pada umumnya. Mobil ini dengan mudah melewati jalanan yang berlumpur dan berbatu. Menaiki mobil ini rasanya seperti menaiki Roller Coaster. Tapi sangat menyenangkan. Bukan hanya mobil, namun beberapa dari kami juga menggunakan motor dikarenakan mobil tidak cukup membawa kami semua. Kami berangkat sekitar 40orang, dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Mereka semua sangat antusias menemani kami ke Ari Terjun Doyam Gelogor. Semua sudah mereka persiapkan dari rumah, mulai dari ikan, sayur-sayuran hingga beras.

Setelah kurang lebih 2jam akhirnya kami tiba di lokasi Air Terjun Doyam Gelogor. Tapi ternyata kami harus berjalan kurang lebih 15menit untuk sampai di Air Terjun dikarenakan medan yang kita lalui semakin kecil dan tidak bisa dilewati oleh kendaraan. Kami melewati hutan-hutan dan batu-batu yang cukup besar. Jalanan sedikit licin dikarenakan hujan sebelum kami tiba. Saya sangat menikmati perjalanan ini, saya melihat sekeliling yang dipenuhi oleh pohon-pohon. Tak sadar saya hampir tergelincir dikarenakan

terlalu asik menikmati pemandangan di sekeliling. Untung saja banyak akar pohon yang bisa saya pegang.

Setelah kurang lebih 15menit berjalan kaki akhirnya kami tiba di Air Terjun Doyam Gelogor. Saya sempat terdiam karna sangking indahnya pemandangan yang masih alami. Air terjun setinggi kurang lebih 3 meter, mengalir di sela-sela batu yang tersusun rapi. Airnya sangat jernih dan dingin. Rasanya lelah terbayarkan oleh indahnya pemandangan yang masih alami. Rasanya ingin langsung melompat kedalam air terjun. Namun sayang saya tidak bisa berenang hehehehh.

Sesampainya disana kami langsung membuat api untuk memasak. Kami membagi tugas, ada yang menghidupkan api, menyangi ikan, memetik sayur-sayuran, membuat sambal dan masih banyak lagi. Saya dan para wanita membantu memetik sayur. Mama Fatih dan Bpk Yudha menyangi ikan, bpk Meli dan para lelaki membantu mencari kayu dan menghidupkan api. Setelah semua sudah selesai kami kerjakan, kami langsung pergi ke pinggir air terjun. Lalu pekerjaan memasak dan membakar dilanjutkan oleh ibu-ibu dan bpk-bpk.Tak lupa kami mengabadikan semuanya menggunakan ponsel. Saya mengajak teman teman KKN untuk berfoto bersama-sama. Tak lupa kami juga membuat vidio untuk kami jadikan kenang-kenangan. Setelah puas berfoto, kami langsung berenang dengan yang lainnya.

Awalnya saya masih ragu-ragu untuk turun, airnya cukup dalam bagi saya yang tingginya hanya 148cm meter dan tidak bisa berenang. Awalnya kaki saya yang saya masukkan ke air terlebih dahulu, airnya sangat dingin. Setelah melihat yang lain berenang, saya jadi memberanikan diri untuk masuk ke dalam air. Saya

berpegangan pada batu yang ada di pinggir. Malu rasanya karena tidak bisa berenang, semua anak muda yang ada disini rata-rata bisa berenang, bahkan anak SD pun sudah sangat mahir berenang. Sayapun tidak mau kalah dari mereka dan ikut masuk ke dalam air walau hanya di pinggir saja hehe. Rasanya sangat segar berendam di air yang dingin. Lelah, penat, letih, lesuh, setelah perjalanan yang cukup menguras tenaga rasanya hilang setelah merendamkan badan.

Pemandangan di sekeliling sangat indah sekali, pepohonan yang masih rindang, batu-batu tersusun rapi mengelilingi air terjun, udaranya pun sangat sejuk. Rasanya ingin berlama-lama ada disini. Kalau bisa sih mau tinggal disini aja hehe. Di pinggir air terjun ada sedikit tempat terbuka untuk mendirikan tenda. Sebagian dari kami juga sudah lebih dulu datang untuk mendirikan tenda. Mereka juga sudah menghidupkan api unggun, sebagai bahkan sudah berenang dua kali hehe.

Setelah beberapa menit kami berenang, kamipun dipanggil untuk makan bersama. Makanan yang disediakan ada ikan bakar, sambal terasi, jantung pisang rebus, daun singkong rebus, gembas rebus dan terong rebus. Rasanya sangat nikmat sekali, makan di alam terbuka bersama warga desa libur dinding. Kami merasa sudah seperti keluarga sendiri. Mereka mengayomi kami seperti anaknya. Walaupun makanan yang mereka sediakan sangat sederhana, tapi kami semua makan dengan sangat lahap, sampai-sampai saya lupa sudah nambah nasi berapa kali, hehe. Setelah makan kami baru sadar kalau air yang kami bawa habis kami minum di perjalanan, jadi kami mengambil air di Air Terjun untuk diminum. Airnya sangat segar dan dingin, rasanya seperti air yang baru keluar dari lemari es.

Setelah makan kami kembali berenang bersama-sama. Kami juga tak lupa untuk berfoto bersama. Rasanya tidak cukup jika tidak berfoto dahulu hehe. Tak lupa juga kami membawa sabun dan shampo untuk mandi. Rasanya waktu bergulir begitu cepat belum puas menikmati suasana Air Terjun kami harus berkemas untuk pulang agar tidak sampai larut malam. Kami bergantian untuk mengganti baju dan membereskan semua barang bawaan kami. Sesudah semuanya berganti baju, tak lupa kami berfoto bersama lagi dengan berlatar kan Air Tejrung.

Sekitar jam 4 lewat kami mulai bergegas pulang, tapi setelah kami sampai di tempat kami memarkirkan kendaraan, salah satu motor yang kami bawa tidak mau menyala. Jadi kami menunggu beberapa saat di tempat parkir. Setelah beberapa saat kami menunggu namun tak kunjung hidup. Kami memutuskan untuk berangkat pulang lebih dulu. Mereka pun menuduh kami untuk pulang dan mereka akan menyusul.

Berat rasanya untuk pulang, rasanya masih ingin menikmati keindahan yang ada di Air Terjun Doyam Gelogor. Menghabiskan waktu bersama warga desa libur dinding. Namun kami harus segera pulang, karna besok kami harus kembali ke Samarinda. Diperjalanan pulang kali ini kami rasa lebih cepat dibandingkan saat pergi. Karna jalan yang kami lalui sudah mulai mengering. Namun beberapa kali kami harus turun dari mobil ketika ingin melewati jalan yang rusak agar mobil tidak ambles. Setelah mobil berhasil lewat, kami kembali naik dan melanjutkan perjalanan.

Tak terasa kami sudah tiba di Posko kami, kami langsung bergegas turun dan mengemas ih barang bawaan kami. Tak lupa

kami berterimakasih kepada seluruh warga desa yang sudah mau menemani kami ke Air Terjun Doyam Gelogor. Sesampainya kami di posko, kami langsung bergantian untuk mandi dan membersihkan badan. Esoknya kami diajak membuat Lemang oleh warga desa di rumah pak Masir. Sekitar jam 6 pagi, kami para wanita menemani ibu-ibu untuk mencari daun pisang. Sedangkan yang pria mencari bambu dengan bapak-bapak. Setelah semua bahan sudah siap, bapak-bapak mulai memotong bambu dan daun pisang untuk dimasukkan ke dalam bambu. Setelah semua bambu sudah selesai diisi dengan daun pisang kemudian bambu diisi dengan beras ketan. Kemudian setelah semua bambu terisi beras ketan lalu kemudian diisi dengan santan kelapa. Cara memasak lemang pun masih dengan cara tradisional. Setelah diisi dengan beras ketan dan santan lemang akan di bakar diatas bara api. Selagi menunggu bara api jadi, kami membantu ibu-ibu membuat bubur sum-sum.

Bahan-bahannya cukup sederhana, hanya menggunakan tepung ketan, daun pandan sebagai pewarna, kelapa, dan gula merah. Pertama-tama daun pandan di potong kecil kecil lalu di belender sampai halus. Lalu kemudian air pandan itu dimasukkan kedalam tepung ketan. Setelah itu tepung ketan dengan air santan kelapa dan air daun pandan di masak diatas kuali besar. Proses ini yang membutuhkan tenaga ekstra dan waku yang cukup lama. Kami bergantian mengaduk agar tidak lelah. Setelah beberapa jam di aduk. Bubernya pun sudah jadi, cara memakannya menggunakan air gula merah yang sudah dilarutkan.

Kembali ke pembuatan lemang. Setelah bara api jadi, para bambu yang sudah berisikan ketan dan santan di simpan diatas bara api. Api pun harus selalu di jaga dan lemang harus sering di

bolak balik agar matang merata. Dalam proses ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi selagi lemang nya di masak, sebagian dari kami pulang ke posko untuk membereskan barang-barang karna esoknya kami harus pulang ke Samarinda. Setelah magrib kami kembali ke rumah Pak Masir. Setelah kami sampai disana lemang sudah dihidangkan dan siap untuk dimakan. Kami langsung di persilahkan untuk makan bersama-sama. Baru pertama kali kami merasakan yang namanya lemang di Desa Libur dinding. Rasanya gurih dan sangat lezat. Lemang ini kami makan bersama daging ayam bakar. Rasa lelah yang kami rasakan setelah Wisata ke Doyam Gelogorpun sudah tidak kami rasakan lagi alias hilang hehe.

Sebenarnya masih banyak lagi pengalaman yang kami dapatkan setelah berwisata ke Doyam Gelogor. Tapi penulis sudah sedikit lupa hehe. Pada intinya jika punya kesempatan kami ingin berwisata lagi ke Doyam Gelogor. Kami ingin berkemah dan bermalam disana agar puas menikmati pemandangan alamnya.



RIA VIRA RAHMAWATI (Kecamatan – Desa Libur Dinding)

CHAPTER VI

LOMBA KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945

“17 Agustus merupakan hari peringatan kemerdekaan Negara Indonesia yang dirayakan oleh seluruh warga negara Indonesia, termasuk Desa Libur Dinding. Para warga disana sangat antusias karena akan diadakan berbagai macam perlombaan dimulai dari anak-anak hingga orang dewasa.”

Dalam memperingati hari kemerdekaan negara Indonesia, sudah menjadi budaya di Indonesia dalam merayakan hari kemerdekaan di setiap tahunnya. 2 tahun sebelum ini, desa Libur Dinding tidak mengadakan peringatan hari kemerdekaan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Dan tahun 2022, menjadi tahun bangkitnya desa dalam mengadakan peringatan hari kemerdekaan lagi.

Pada tanggal 7 Agustus 2022, Desa melakukan pembentukan panitia diantaranya para anggota karang taruna dan kami sendiri. Aris memegang peranan sekretaris, Faisal dan shinta dokumentasi, leyli dan azizah Humdan, Andi sebagai bendahara 2 dan Qadri dan vira sebagai perlengkapan. Lomba peringatan hari kemerdekaan ini dilakukan selama kurang lebih seminggu, acara

puncaknya akan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2022 malam hari.

Saat pembelian hadiah 17an, kami (anggota kkn perempuan) diajak ke Grogot tepatnya ke kandilo untuk mencari berbagai hadiah disana. Kami menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam melewati hutan sawit yang sangat banyak dan melewati jalan yang berliku-liku serta berbatu. Di dalam mobil kami merasa terombang-ambing karna jalannya yang tidak karuan, tapi hal itulah yang membuat kami tidak akan lupa dengan momen seperti itu. Di grogot, kami dibawa untuk makan ayam bakar lalapan yang sangat enak. Kemudian, dilanjutkan berkeliling kandilo mencari berbagai hadiah. Di sana, bukan hanya mencari hadiah 17an, namun juga kami membeli barang-barang yang kami perlukan seperti sabun cair, jajanan ringan, dan lain sebagainya. Setelah membeli perlengkapan yang diperlukan kami kembali ke desa dan menyusun semua hadiah yang sudah di beli sebelumnya.

Dimulai tanggal 12 Agustus 2022, diadakan lomba bulutangkis putera ganda yang dilaksanakan di balai desa libur dinding. Bulutangkis ini dilaksanakan tiap malam hari yakni tanggal 12 agustus dan 13 agustus. Dimalam itu, pertandingan sangat sengit antar pemain. Karena setiap pemainnya memiliki skill badminton yang sangat luar biasa. Dimalam itu pun banyak penonton yang menonton pertandingan dimulai dari anak kecil hingga ibu-ibu dan bapak-bapak yang sangat antusias. Dilanjutkan tanggal 13 agustus sore hari, 15 agustus, dan 18 agustus diadakan bola volly ibu-ibu yang mana terdiri dari 4 grup dan tiap grup memiliki 6-7 anggota dan kami sudah termasuk didalamnya. Volly ibu-ibu sangat ramai penonton dan permainan sangat seru dan sengit. Karena disetiap grupnya memiliki tosser yang sangat handal sehingga terjadinya selisih yang sangat tipis dan tidak menutup kemungkinan harus

bermain beberapa kali set. Begitu pula dengan volley putera yang diadakan pada tanggal 14,16,18, dan 20 agustus. Pertandingannya pun sangat sengit dan antusias penonton sangat ramai, dari awal pertandingan dimulai hingga akhir pertandingan.

Tanggal 17 Agustus 2022 yang merupakan acara puncak, diadakannya berbagai lomba, dimulai dari lomba makan kerupuk yang diikuti oleh anak-anak sampai remaja. Makan kerupuk kali ini dilaksanakan dengan cukup berbeda yakni mengikat tali rafia pada jempol kaki anak dan menggantungkan kerupuknya sehingga anak-anak yang akan makan kerupuk harus mengangkat kakinya dalam menggapai kerupuk tersebut. Dilanjutkan dengan lomba masukkan paku dalam botol, yang mana paku tersebut di ikat dengan tali rafia dan tali tersebut dipasangkan dipinggang si anak dan anak mulai berjongkok untuk melihat masuknya paku tersebut, dan dilarang untuk memegangnya. Kemudian, lomba balap karung yang juga diikuti oleh anak-anak yang berantusias dalam memenangkan balap karung. Selanjutnya, lomba joget kursi yang diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu. Lomba ini tidak kalah seru dengan lomba lainnya, kursi disusun 6 kursi dan ronde diikuti oleh 7 orang dan kemudian lagu diputar dan ketika berhenti maka orang-orang berebut kursi. Hal itu dilakukan berulang-ulang sampai sisa satu pemenang. Kemudian, lomba futsal ibu-ibu yang juga tidak salah seru, dari perlombaan lainnya. Ibu-ibu diharapkan memakai baju daster dalam perlombaan sehingga itu yang membuat penonton sangat antusias dalam menyaksikan pertandingan. Dalam perlombaan beberapa ibu ada yang terjatuh, tertindih, tertendang, dan ngos-ngosan karna tidak kuat berlari. Namun, semangat mereka dalam mengikuti perlombaan sangatlah besar dan pantang menyerah. Kemudian, ada juga lomba peras kain yang terdiri dari 4 tim dan setiap tim berisi 6 orang. Orang yang

berada paling belakang harus berlari kebelakang untuk mengambil air. Kemudian, memberikan kain tersebut sampai keanak yang paling depan untuk memeras air tersebut kedalam botol abc. Dan pemenang lombanya yakni tim yang paling banyak menampung air dalam botol. Lomba ini juga melatih kebersamaan dan kekompakan dalam tim.

Lomba yang menjadi puncak pada peringatan hari kemerdekaan saat itu yakni panjat pinang. Satu tim terdiri dari 3 orang pemain dan 1 orang cadangan. Pohon pinang itu digantungi beberapa voucher atau kupon yang isinya nomer. Dan nomer itu memiliki hadiah yang berbeda-beda dimulai dari handuk, baju, hingga jajan-jajanan kecil yang sudah kami susun rapi didalam bungkus. Terdengar riuh teriakan penonton pada saat perlombaan ini, teriakan-teriakan untuk menyemangati para pengikut lomba. Terlihat pohon pinang yang sangat licin dan hitam sehingga banyak orang yang terjatoh dan terpeleset, namun warga yang mengikuti perlombaannya tidak menyerah sehingga, semua tim dapat menggapai ujung dari pohon pinang tersebut.

Setelah perlombaan pada hari itu berakhir, waktunya pembagian hadiah dari perlombaan yang dilaksanakan pada hari itu, namun tidak untuk lomba volley, bulutangkis dan futsal putera, karena memiliki waktu tersendiri dalam pembagian hadiah. sehingga perlombaan pun tetap berlanjut beberapa hari menentukan tim pemenang.

Selanjutnya, pada malam 19 agustus kami diundang syukuran di rumah Bapak Yudha. Disana kami semua menikmati santapan daging rusa (daging payau), ada yang rasa pedas dan tidak pedas. Beberapa dari kami yang mencoba daging payau

pertama kalinya itu sangat enak dan kami terus-terusan menambah porsi makan kami.

Acara makan-makan tersebut berlangsung dari pukul 8 malam sampai pukul 1 malam, karena setelah makan kami persiapan evaluasi dan merencanakan hal-hal yang akan dilakukan esok-esok hari.

Pembagian hadiah lomba volley, bulutangkis dan futsal putera dilakukan bertepatan dengan perpisahan KKN UINSI Samarinda. Sehingga itu menjadi malam puncak acara 17an yang dilaksanakan pada tanggal 28 agustus 2022.

Selain pembagian hadiah lomba, kami juga menyampaikan berbagai pesan dan kesan kepada desa Libur dinding dibarengi dengan pemberian kenang-kenangan berupa plakat dan lukisan yang dibuat oleh Faisal. Pada malam itu, kami semua dipenuhi dengan air mata dan tangisan perpisahan. Terlihat diwajah kami dan para warga yang sangat sedih seperti tidak rela meninggalkan kampung halaman sendiri.